

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bali adalah salah satu pulau dari ribuan pulau yang ada di Indonesia yang merupakan bagian dari kepulauan Sunda Kecil. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan ibu kota Denpasar yang terletak di bagian selatan Pulau Bali. Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Bali mempunyai tradisi, seni, adat istiadat, perilaku, serta sikap hidup dari masyarakat Bali sendiri. Sebagian besar masyarakat di Bali adalah pemeluk agama hindu , bisa dilihat dari kesehariannya yang sangat berpegang teguh kepada kitab suci *Weda*. Di mana setiap prilaku yang dilakukannya mengandung unsur filosofi seperti yang terkandung dalam kitab suci *Weda*.

Pakaian tradisional yang ada di Bali sangat beragam di mana masing-masing daerah yang ada di Bali memiliki ciri khas dalam simbol dan ornamen. Pada zaman dahulu status sosial dan ekonomi seseorang dapat diketahui berdasarkan corak busana dan ornament perhiasan yang dipakai. Cara berbusana dalam masyarakat Bali sangat unik, masyarakat Bali dikenal sebagai orang-orang yang menyukai kesederhanaan dalam berbusana. Namun dalam acara-acara tertentu, masyarakat Bali juga menyukai kemewahan dalam berbusana. Di Bali pakaian dibedakan berdasarkan jenis upacaranya dan status sosial pemakai busana tersebut.

Masyarakat Bali sangat kental dengan adat dan tradisinya salah satu tradisi yang masih dilakukan dari dulu hingga sekarang adalah upacara pernikahan.

Pernikahan ialah salah satu upacara yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Bali di mana pernikahan adalah penyatuan dua insan yang berbeda jenis antara seorang laki-laki dan perempuan dalam bentuk upacara keagamaan, mengucapkan janji suci untuk menikah dan mengesahkan ikatan perkawinan tersebut secara norma agama dan sosial. Tampil sempurna pada hari pernikahan adalah suatu keharusan saat hari bersejarah tersebut. Maka dari itu Bali masih mempertahankan adat istiadat dalam tata rias pengantin maupun upacara-upacara keagamaan lainnya yang ada di Bali. Pernikahan di Bali identik dengan tata rias dan busana pengantinnya, yang menjadi salah satu ciri adat dan budayanya. Setiap daerah di Bali memiliki ciri khas pengantin dalam berbusana. Bali memiliki 8 Kabupaten yang tersebar luas diantaranya yaitu Kabupaten Bangli, Negara, Klungkung Buleleng, Tabanan, Karangasem, Gianyar dan Badung. Sembilan kabupaten yang tersebar luas ini memiliki ciri khas khususnya dalam tata rias pengantin. Di mana ciri khas ini yang akan memperlihatkan keanekaragaman berbusana dalam tata rias pengantin Bali. Dari pemaparan yang telah dijelaskan dapat kita lihat betapa tingginya kemampuan kreativitas para seniman Bali yang telah menciptakan sejumlah produk yang indah dalam bentuk yang berbeda namun memiliki fungsi yang sama.

Tata rias dan busana pengantin secara umum dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu Tata Rias Pengantin Bali *Nista*, *Madya*, dan Bali *Utama* (Agung). Pada zaman dahulu pemakaian busana Pengantin didasari oleh strata sosio kultural masyarakat Bali. Tata Rias Pengantin Bali *Utama* (Agung) sebagai tigitkatan utama atau tertinggi yang tampilannya dibuat paling lengkap dan mewah, dan tata rias ini hanya boleh digunakan oleh kaum bangsawan yang berasal dari kerajaan

maupun Puri, selanjutnya Tata Rias Pengantin *Madya* sebagai tingkatan menengah yang tata riasnya dibuat lebih mewah, dan tata rias ini digunakan oleh orang yang belum mampu menggunakan Tata Rias Pengantin Bali Agung, dan yang terakhir ada Tata Rias Pengantin Bali *Nista* di mana riasan ini dianggap dan dibuat sederhana dan biasanya digunakan oleh orang kebanyakan *Jaba atau Sudra*. Selain dari strata sosio kultural masyarakat Bali, Tata Rias Pengantin Bali juga dilihat dari tingkatan upacara yang digunakan agar disesuaikan dengan riasan (Agung, dan Aprilia 2020).

Tata Rias Pengantin Bali juga termasuk ke dalam budaya leluhur yang patut dan wajib dilestarikan dengan selalu mempertahankan pakem-pakem riasan yang telah dibuat oleh nenek moyang dan diturunkan sebagai warisan kebudayaan yang harus dilestarikan oleh anak, cucu kita nanti agar tidak hilang. Namun seiring dengan perkembangan zaman tata rias pengantin maupun tata rias untuk upacara-upacara keagamaan lainnya sudah dipengaruhi oleh kreativitas untuk memodifikasi tata rias untuk lebih menjual tata rias itu sendiri. Mengembangkan kreatifitas memanglah penting namun harus tetap berpedoman pada pakem yang sudah ada agar tidak keluar dari apa yang sudah ditetapkan sejak dulu. Jika dilihat saat ini hanya beberapa penata rias yang masih mempertahankan pakem dan selebihnya penata rias yang memilih riasan modifikasi karena lebih kepada menjual, dan lebih diminati sehingga saat ini lebih sulit mencari dan menemukan penata rias yang masih benar-benar mengerti, memahami, dan menerapkan pakem-pakem dalam tata rias pengantin Bali.

Hasil obervasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai Ibu Anak Agung Ayu Alit Ardani, S.H, pada tanggal 16 Mei 2021, yang merupakan putri sulung dari

Puri Kilian, Puri Agung Bangli beliau adalah pemilik Salon Anindia yang bertempat di Bangli. Puri Agung Bangli terdiri dari 8 puri di dalamnya karena pada zaman kerajaan keturunan raja semakin bertambah sehingga ditempatkan di beberapa puri yaitu Puri Kilian, Puri Soko Dawanan, Puri Soko Danganan, Puri Denpasar, Puri Penida, Puri Kelodan, Puri Siulan, Puri Kawan Tanggu. Ibu Anak Agung Ayu Alit Ardani, S.H mempelajari Tata Rias Pengantin Agung Gaya Bangli yang diturunkan oleh ayah beliau yang bernama Anak Agung Gede Bagus Ardhana. Dari observasi awal yang peneliti lakukan beliau menceritakan bagaimana penata rias pada masa sekarang telah mulai meninggalkan pakem dan merias sesuka hatinya bahkan sampai menghilangkan norma kesopanan dalam berpakaian. Di mana kurangnya pengetahuan masyarakat di daerah Bangli dan sekitarnya tentang tata rias pakem yang berada di daerahnya sendiri. Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli juga memiliki karakteristik yang sangat terlihat. Namun karena Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli jarang ditampilkan dan diteliti secara mendalam maka mengakibatkan Tata Rias Pengantin Agung Gaya Bangli ini hanya diketahui oleh beberapa pakar penata rias saja.

Tata rias pengantin Bali memiliki keunikan riasan di setiap kabupatennya seperti; Tata Rias Pengantin Agung Klungkung pada tata riasnya wajah yaitu *srinata*, alis-alis, hiasan mata, hidung, hiasan bibir dan perona pipi. Tata rias rambut menggunakan *semi lilit atau gulung*, bunga *sari konta*, bunga mawar, cempaka putih dan kuning, bunga sandat, bunga *reog emas*, bunga *kompyong*, cucuk emas, sanggul *kletek mandel*. Busana Pengantin Klungkung yaitu pemakaian tapihnya menjuntai kebawah, *tapih prada/ songket*, *wastra prada/ spngket*, sabuk prada, selendang prada/ songket, *umpal*, *destar*, saput prada/ songket. Aksesoris yang

digunakan *sabuk bebekeng, subeng, gelang, cincin, tapel pelengan, keris, bunga pucuk emas* (Astuti, 2017).

Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Gianyar pakem pada pengantin wanita menggunakan *semi mopong, gelung tanduk, tapel pelengan, petitis, bunga sandat emas, bunga merak, bunga segar (mawar, sandat dan cempaka), bunga gemitir, bunga kap, garuda mungkur*, sedangkan pada pria menggunakan *destar songket*, pakem busana Pengantin Agung Kabupaten Gianyar terdiri dari (wanita): *tapih prada, saput songket* yang pemakaian kainnya secara vertikal, selendang brahmana, sabuk prada, *angkep bahu* (pria): *kamen/ wastra, saput songket, umpal prada, baju kain hitam, aksesoris pakem yang digunakan subeng, badong, sabuk pending, gelang naga satru, gelang suda dira, bunga pucuk mas, dan keris* (Riasti Dewi, 2019).

Melihat beberapa keunikan Tata Rias Pengantin di setiap kabupaten, setelah melakukan observasi awal dapat penulis lihat pada Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli memiliki ciri khas pada tata rias rambut, riasan wajah, dan pada pemakaian busana serta aksesoris yang digunakan sama halnya dengan tata rias pakem di beberapa daerah di Bali. Di mana ciri khas tersebut membuat Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli sangat berbeda. Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli juga disebut dengan Payas Agung *Pebuncingan*.

Banyak masyarakat yang kurang mengetahui ciri khas Tata Rias Pengantin Agung Gaya Bangli, dimulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, pemakaian busana, dan aksesoris pakem dari Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli tersebut sehingga penting untuk peneliti mengkaji penelitian ini untuk lebih memperkenalkan Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli yang

nantinya diperoleh dari pakar-pakar tata rias pengantin maupun Puri Bangli agar warisan dari nenek moyang terdahulu atau tradisi yang sudah ada tidak hilang. Salah satu keunikan yang masih terlihat saat observasi adalah pada tata rias wajah, tata rias rambut, pemakaian busana, dan pemakaian aksesoris yang digunakan pada Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli, yang diyakini memiliki makna bagi pemakainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tentang Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli sesuai dengan pakem yang telah dibukukan oleh Puri Agung Bangli yang bekerjasama dengan LKP Agung dan Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. Di harapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi instansi terkait dan nantinya juga bisa dilestarikan dan dijaga oleh generasi penerus khususnya penata rias pengantin yang ada di Bali agar kebudayaan yang dibuat oleh nenek moyang kita terdahulu tidak hilang dan mulai ditinggalkan. Pemaparan ini akan dikaji dengan judul penelitian **“TATA RIAS DAN BUSANA PENGANTIN AGUNG GAYA BANGLI”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis adapun identifikasi masalah yang penulis akan jadikan bahan penelitian yaitu:

1. Kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan langkah-langkah tata rias wajah Pengantin Agung Gaya Bangli.
2. Kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan langkah-langkah tata rias rambut Pengantin Agung Gaya Bangli.

3. Kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan langkah-langkah pemakaian busana Pengantin Agung Gaya Bangli.
4. Kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan langkah-langkah pemakaian aksesoris Pengantin Agung Gaya Bangli.
5. Kurangnya sosialisasi terkait Tata Rias Pengantin Agung Gaya Bangli.
6. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan keberadaan Tata Rias Pengantin Agung Gaya Bangli.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian ini, dilakukan batasan masalah yang membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut.

Penelitian ini memiliki ruang lingkup lokasi di Kabupaten Bangli, objek penelitian ini adalah Pengantin Agung Gaya Bangli, subjek penelitian ini bertempat di Puri Kilian Bangli sehingga dilakukan penelitian mengenai ciri khas dan langkah-langkah tata rias baik dari tata rias wajah, tata rias rambut, pemakaian busana, dan pemakaian aksesoris.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana karakteristik dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana, serta aksesoris Pengantin Agung Gaya Bangli?
2. Apa saja langkah-langkah tata rias wajah, tata rias rambut, busana, dan aksesoris Pengantin Agung Gaya Bangli?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui karakteristik dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris Pengantin Agung Gaya Bangli.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris Pengantin Agung Gaya Bangli.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian yang telah dibuat ini diharapkan bisa menjadi pedoman serta dapat memberikan informasi dengan cara membuat buku tentang Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli yang diberikan kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), sekolah-sekolah menengah kejuruan, dan instansi-instansi yang mempelajari tentang tata rias pengantin dengan bahwa sebenarnya Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli itu ada dan Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli memiliki karakteristik dan keunikannya tersendiri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa: Agar mahasiswa sebagai generasi muda penerus khususnya yang mempelajari tata rias dapat menjadikan

penelitian ini sebagai suatu informasi yang baru untuk menambah wawasan mereka dalam mata kuliah tata rias pengantin Bali khususnya dalam hal tata rias pengantin Agung Gaya Bangli.

- b. Bagi Masyarakat: Mampu menerapkan dan mengaplikasikan Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli melalui pelatihan kursus. Agar masyarakat umum khususnya dalam penata rias pengantin di Bali dapat mengetahui dan menerapkan tata rias pada masing-masing Kabupaten khususnya pada Kabupaten Bangli yang bukan sekedar melihat dari sudut kegunaan, tetapi juga memperhatikan fungsi, makna serta nilai-nilai budaya yang terkandung yang hendak diungkapkan melalui Tata Rias dan Busana Pengantin Agung Gaya Bangli. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pilihan untuk tata rias pengantin di Bali.
- c. Bagi Pemerintah : Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan motivasi dalam rangka mempertahankan budaya terutama dalam budaya Tata Rias Pengantin Agung Gaya Bangli melalui pelatihan kursus.

